

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berangkat dari judul yang diambil maka kerangka umum dari penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.³⁷

Metode penelitian kualitatif dapat dikatakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post-positivisme*, serta disebut juga dengan penelitian *naturalistic* karena dilakukan dengan kondisi yang alamiah serta dilakukan pada objek alamiah yakni objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi peneliti dan peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* berlatu dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisa dan bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁸

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus, penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu objek tertentu yang

³⁷ Limas Dodi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta, Pustaka Ilmu, 2015), 61.

³⁸Ibid, 62.

mempelajarinya sebagai suatu kasus. Dalam pengertian lain studi kasus adalah suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan, dan atau untuk menginterpretasikan suatu kasus dalam konteksnya secara natural tanpa adanya intervensi pihak luar.³⁹

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian kualitatif disini sebagai *human instrument* yang berfungsi menetapkan *focus* penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif belum dapat dikembangkan instrument penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas sekali. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif "*the researcher is the key instrument*". jadi peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.⁴⁰

Dalam hal instrumen penelitian kualitatif, Lincoln and Guba, sebagaimana yang dikutip oleh Sugiono dalam bukunya menyatakan bahwa:⁴¹

"The instrument of choice in naturalistic inquiry is the human. We shall see that other forms of instrumentation may be used in later phases of the inquiry, but the huma is the initial and continuing mainstay. But if the huma instrument has been used extensively in earlier stages of inquiry, so that an instrument can be constructed that is grounded in the data that the human instrument has product"

Selanjutnya Nasution menyatakan:

"Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah

³⁹ Limas Dodi, *Metodologi Penelitian* 290-292.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2011), 306.

⁴¹ Ibid, .

bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diterapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.⁴²

Berdasarkan dua pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa, dalam penelitian kualitatif bahwa awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, maka dikembangkan suatu instrumen.⁴³

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang di gunakan oleh peneliti yaitu di Desa Nglaban Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk dengan langsung mendatangi rumah subjek penelitian lima perempuan yang menikah muda dari penentuan subjek penelitian dengan cara *purposive sampling*.

D. Sumber Data

Peneliti mengambil data berupa data kualitatif yaitu dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara/*interview*, dan dokumentasi. Data yang di ambil oleh peneliti yaitu lima perempuan yang menikah muda yang berada di Desa Nglaban Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk melalui

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, 306.

⁴³ *Ibid*, 307.

purposive sampling. Ciri-ciri khusus sampel *purposive* menurut Lincoln dan Guba, yaitu sebagai berikut:⁴⁴

- 1) *Adjustment Emergennt sampling desigh*/sementara
- 2) *serial selection of sampleunits*/menggelinding seperti bola salju (*snow ball*)
- 3) *continous of focusing of the sample*/ disesuaikan dengan kebutuhan
- 4) *selection to the point of redundancy*/ dipilih sampai jenuh.

Di pengambilan subjek penelitian dengan menggunakan *purposive sampling* dinyatakan cocok dengan masalah penelitian yang peneliti bahas, yaitu penentuan subjek didasarkan atas tujuan peneliti dalam mengungkap masalah yang diangkat dalam penelitian. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang diteliti.⁴⁵

Maka subjek penelitiannya yaitu:

1. Perempuan
2. Menikah di usia 16-20 tahun dan telah menikah minimal 3 tahun.

Sehingga peneliti menentukan subjek utama dalam penelitian ini berjumlah 5 orang, yaitu 5 orang perempuan menikah muda yang menyatakan mereka bahagia saat peneliti melakukan studi pendahuluan, misalnya saat mereka menghadapi masalah ketika ada suami akan lebih tenang dalam penyelesaiannya. Menurut mereka perempuan akan merasa bahagia dengan begitu komunikasi akan tetap terjalin dengan baik.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, 302.

⁴⁵ *Ibid*, 303

Sumber data dari penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder yaitu:

- a) Sumber data primer, yaitu data-data yang bersifat mengikat dan merupakan sumber dasar dalam setiap pembahasan, dalam hal ini mengacu kepada fakta dilapangan berdasarkan pemilihan subjek dengan cara *purposive sampling*, observasi dan wawancara terhadap subjek, seperti data perempuan menikah muda yang diambil dari teknik observasi catatan milik pembantu penghulu nikah desa Nglaban, dan juga wawancara pendahuluan pada subjek penelitian.
- b) Sumber data sekunder, yaitu dengan melengkapi analisa terhadap sumber data primer, yakni penjelasan-penjelasan atau penafsiran yang mendukung data primer untuk mendapatkan pengertian, pemahaman dan analisa yang utuh. Diantaranya adalah buku-buku, karya tulis, maupun hasil penelitian.

E. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang di perlukan, peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data diantaranya sebagai berikut:

- a) Observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁶

⁴⁶ Limas Dodi, *Metodologi Penelitian*, 213.

Macam-macam observasi ada tiga jenis yaitu:⁴⁷

1) Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2) Observasi Terus Terang atau Tersamar

Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

3) Observasi Tak Berstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, 310-312.

melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Disini peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamar, dalam melakukan pengumpulan data. Namun tetap saja peneliti bisa membedakan mana yang perlu dinyatakan pada sumber data maupun tidak perlu dikatakan saat melakukan observasi, karena dikhawatirkan ada beberapa privasi sumber data yang bisa dibuat-buat saat diamati atau bisa jadi tidak diizinkan sumber data untuk diobservasi.

b) Wawancara / *interview*

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara Tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian.

Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang responden dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi dan hal yang tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya dalam jumlah yang sedikit / kecil.⁴⁸

⁴⁸ Limas Dodi, *Metodologi Penelitian.*, 220.

Macam-macam wawancara menurut Esterberg yaitu :

1) Wawancara terstruktur

Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan.

2) Wawancara semi terstruktur

Wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dependent interview. Dalam pelaksanaannya, wawancara ini lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti harus mendengarkan secara teliti dan mencatat semua yang dikemukakan oleh responden.

3) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara ini adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau permasalahan untuk penelitian yang lebih mendalam. Tentang subjek yang diteliti.⁴⁹

Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara secara semi terstruktur, tujuannya yaitu untuk menemukan suatu permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang di wawancara dapat dimintai pendapatnya.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Teknik ini ialah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah ada dan tersedia. Metode pengumpulan data dengan dokumentasi ini ialah melihat dokumen-dokumen resmi seperti : monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.

Dokumen sebagai pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau suatu lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.⁵⁰ Disini penulis menggunakan dokumen dari profil desa nglaban dan juga dokumen yang mendukung data yang diperoleh peneliti.

⁴⁹ Limas Dodi, *Metodologi Penelitian*, 223-226.

⁵⁰ Limas Dodi, *Metodologi Penelitian*, 227.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan atau dihimpun oleh peneliti setelah melakukan proses pengambilan data dari lapangan.⁵¹

Menurut Patton yang dikutip Lexy J. Moleong dalam buku *Metodologi penelitian kualitatif* menjelaskan bahwa, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.⁵²

Kegiatan analisis data ini dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan sehingga dapat dikelola yang akhirnya dapat ditemukan makna yang sebenarnya sesuai dengan rumusan masalah atau focus penelitian yang telah ditentukan. Dipihak lain analisis data kualitatif menurut Saiddel (1998) prosesnya sebagai berikut : mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indikasinya, berfikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna.⁵³

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam

⁵¹ Ibid., 234.

⁵² Limas Dodi, *Metodologi Penelitian*, 235.

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 248.

periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang kredibel.⁵⁴

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara integratif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction, data display, and conclusion verification*.⁵⁵

Tahapan penelitian dalam analisis data model Miles dan Huberman adalah sebagai berikut :

1) Reduksi Data

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan makin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu.

⁵⁴ Limas Dodi, *Metodologi*, 240.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2011), 334.

2) Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Dalam menyajikan data, huruf besar, huruf kecil, dan angka disusun kedalam urutan sehingga strukturnya dapat difahami. Selanjutnya, setelah dilakukan analisis secara mendalam, tampak ada hubungan yang interaktif antara tiga kelompok tersebut.

3) Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sejak mulanya peneliti berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkannya. Untuk itu ia mencari pola, tema, hubungan, persamaan, dan hal-hal yang sering timbul, hipotesis, dan sebagainya. Jadi dari data yang diperolehnya ia sejak mulanya mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau tidak jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, atau interaktif, hipotesis, atau

teori. Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasikan selama penelitian berlangsung.⁵⁶

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kauntitatif. Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

1) Uji Kredibilitas Data/Validitas Internal

a) Perpanjangan Pengamatan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Untuk membuktikan apakah peneliti itu melakukan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan atau tidak, maka akan lebih baik kalau dibuktikan dengan surat keterangan perpanjangan. Selanjutnya surat tersebut dilampirkan dalam laporan penelitian.

⁵⁶ Limas Dodi, *Metodologi*, 241-244.

b) Peningkatan Ketekunan

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

c) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Menurut Norman K. Denkin, triangulasi meliputi empat hal yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti, (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.

d) Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.

e) Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya, rekaman hasil wawancara.

f) Member Check

Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data atau melalui forum diskusi dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok peneliti menyampaikan temuan kepada sekelompok pemberi data. Dalam diskusi kelompok tersebut, mungkin ada data yang disepakati, ditambah, dikurangi, atau ditolak oleh pemberi data. Setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*.

2) Uji *Transferability*/Validitas Eksternal/Generalisasi

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti *naturalistic*, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “Validitas Eksternal” ini.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinann untuk menerapkan hasil penelitian

tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

3) Uji *Dependability*/Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Mulai dari bagaimana peneliti menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber, melakukan analisis, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

4) Uji *Confirmability*/Objektivitas

Menguji objektivitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Jangan sampai proses tidak ada tetapi hasil ada.

Disini peneliti memilih untuk menggunakan Uji Kredibilitas Data/Validitas Internal dengan cara Triangulasi. Dengan menggunakan triangulasi metode yaitu dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data yang berbeda. Peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi yang peneliti maksudkan. Peneliti bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Dan triangulasi teori disini peneliti, dimana hasil akan dibandingkan dengan

perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

H. Tahap - Tahap Penelitian

1. Tahap persiapan Penelitian

Tahap persiapan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian adalah:

- a. Mengumpulkan data yang berhubungan dengan Kebahagiaan Pada Perempuan Yang Menikah Muda di Desa Nglaban Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk. Peneliti mengumpulkan berbagai informasi dan teori-teori yang berhubungan dengan kebahagiaan. Selanjutnya peneliti menentukan karakteristik responden yang akan disertakan dalam penelitian ini.
- b. Menyusun pedoman wawancara
- c. Pedoman wawancara telah siap dikonsultasikan kembali pada pembimbing.
- d. Persiapan untuk mengumpulkan data
- e. Membangun rapport dan observasi awal
- f. Mengajukan surat izin rekomendasi penelitian kepada Kepala Desa di Desa Nglaban Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk untuk menjadi fasilitator penelitian ini. Sekaligus membuat *Inform consent* untuk setiap subjek penelitian yang diinginkan peneliti sesuai kriteria subjek yang sudah ditentukan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Mengajukan permohonan kepada masing-masing subjek untuk menandatangani kesediaanya menjadi subjek penelitian.
- b. Melakukan wawancara berdasarkan pedoman wawancara yang sudah disetujui oleh pembimbing.
- c. Peneliti mencatat dan melakukan pengolahan data secara keseluruhan
- d. Melakukan analisa data dan mengkonsultasikan kembali data yang diperoleh.
- e. Menarik kesimpulan dan saran.

Setelah dianalisa data selesai, peneliti menarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan. Kemudian peneliti menuliskan kesimpulan dan keseluruhan hasil penelitian. Dengan memperhatikan hasil penelitian, kesimpulan, yang telah dilakukan, peneliti mengajukan saran bagi penelitian selanjutnya.

3. Penyusunan Laporan

Data yang diperoleh kemudian disusun dalam bentuk laporan penelitian.